

MEDIA : Bisnis.com
TERBIT : 10 Juli 2020
WAKTU : 02.00 WIB



HOME

FRONTPAGE

MARKET

INDUSTRI

WEEKLY



Home > Korporasi

RENCANA PENERBITAN OBLIGASI

Utang Jatuh Tempo Menanti, PPRO Cari Dana Rp2 Triliun

Pandu Gumilar
Jum'at, 10/07/2020 02:00 WIB



<https://koran.bisnis.com/read/20200710/442/1263963/rencana-penerbitan-obligasi-utang-jatuh-tempo-menanti-ppro-cari-dana-rp2-triliun>

PT PP Properti Tbk

Plaza PP 7th Floor - Jl. Letjend. TB. Simatupang No. 57 Pasar Rebo, Jakarta 13760 – Indonesia
www.pp-properti.com

Bisnis, JAKARTA — Pengembang PT PP Properti Tbk. (PPRO) berencana mencari dana lewat penerbitan obligasi senilai Rp2 triliun untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo.

Berdasarkan catatan Bisnis, anak usaha badan usaha milik negara (BUMN) itu memiliki enam medium term note yang akan jatuh tempo pada semester kedua tahun ini. MTN VI senilai Rp287 miliar jatuh pada 30 Agustus, MTN VII Seri A Rp250 miliar 20 September, dan Seri B 28 September Rp50 miliar.

Selanjutnya MTN VIII senilai Rp200 miliar dengan batas 20 Oktober, MTN IX Rp213 miliar pada 3 November, dan MTN X Rp200 miliar pada 16 November. Total MTN yang akan jatuh tempo sebesar Rp1,23 triliun.

Sementara itu, menilik dari hasil laporan keuangan kuartal I/2020, kas dan setara kas perseroan hanya Rp600 miliar.

Direktur PP Properti Mustarno optimistis perseroan dapat melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo. Perseroan, lanjutnya, juga masih mempunyai fasilitas kredit dari pihak perbankan sekitar Rp760 miliar.

Mustarno menambahkan perseroan akan menerbitkan obligasi senilai Rp2 triliun dalam waktu dekat dan saat ini sedang melakukan kajian terkait kondisi pasar terkini. “Selain fasilitas kredit, kami juga punya plafond Penawaran Umum Berkelanjutan II sebesar Rp2 triliun yang sekarang sedang berproses,” katanya kepada Bisnis, Kamis (9/7).

Pada awal tahun ini, PPRO pun telah menerbitkan obligasi senilai Rp416 miliar untuk restrukturisasi utang. Terdapat dua seri emisi obligasi yakni Seri A dengan tenor 3 tahun dan kupon bunga 9,40%—9,90%. Lalu Seri B dengan tenor 5 tahun dan kupon bunga 9,75%—10,25%.

Dana yang telah terkumpul dipakai 41,94% untuk restrukturisasi utang, 32,89% untuk investasi dalam bentuk pengembangan usaha, dan 25,17% dipakai untuk modal kerja perseroan.

Associate Director PT Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus menilai opsi restrukturisasi tengah membayangi sektor properti bila perusahaan tidak memiliki arus kas yang kuat. Selain itu, tidak semua perusahaan dapat memperoleh dana segar saat ini.

“Emiten properti perlu menyiapkan mitigasi resiko, rencana bisnis ke depan dan juga keuangan yang sehat dari sisi aset dan liabilitas untuk menjadi acuan bagi para debitur,” katanya. (Pandu Gumilar)